



*Skripsi*

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL NON DEVISA DENGAN PENDEKATAN CAMELS DAN  
PENDEKATAN EFISIENSI  
( PERIODE 2006-2008 )**

Oleh :

**TIKA ARUNDINA**

**06153138**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2009**

**ANALISIS KOMPARATIF KINERJA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
NON DEVISA DENGAN PENDEKATAN CAMELS DAN PENDEKATAN  
EFISIENSI (PERIODE 2006-2008)**

*ABSTRACT*

*This research was done in 3 private own banks. The purpose of this research is to compare the banks performance using CAMELS and efficiency method wich offers an application of non-parametric analytic technique (data envelopment analysis, DEA). This research is quantitative research with comparative descriptive method. The information was collected with documentary technique, from annual report from each bank. CAMELS method is counted by CAR, BDR, NPL, ROA, ROE, BOPO, LDR. Efficiency method is counted by EFF, P/L, NIM, RDIBA, ROA, ROE. It is shown that the bank which has the best performance according to CAMELS and Efficiency method is SDRA. Both of CAMELS and efficiency method show the same result in appraise the bank performance.*

*Keywords: Private own Bank, CAMELS, Efficiency, Data Envelopment Analysis*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia pada tahun 2008 diwarnai oleh dinamika dan tantangan yang cukup berat seiring dengan meningkatnya risiko instabilitas ekonomi yang terutama disebabkan oleh krisis perekonomian global. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang relatif lebih baik dibandingkan negara-negara lain, khususnya di wilayah regional. Pada semester I-2008, terjadi kenaikan harga komoditas internasional yang memberikan tekanan kuat pada inflasi, sedangkan nilai tukar rupiah dan pasar financial relatif stabil. Namun, memasuki triwulan III-2008, kinerja ekspor mengalami penurunan, sedangkan impor masih berada pada level yang cukup tinggi sebagai akibat dari masih tingginya permintaan domestik.

Krisis keuangan global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia, termasuk negara berkembang pada tahun 2008. Sejumlah kebijakan yang sangat agresif di tingkat global telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian. Di Amerika Serikat, sebagai episentrum krisis, kebijakan pemerintah baru yang menempuh langkah serius untuk mengatasi krisis, menjadi faktor positif yang dapat mengurangi pesimisme akan resesi yang berkepanjangan dan risiko terjadinya depresi. Sementara itu, kemauan negara-negara industri maju

lainnya untuk berkoordinasi dalam kebijakan pemulihan ekonomi juga diharapkan dapat meningkatkan keyakinan pelaku pasar.

Di Indonesia, dampak krisis global mulai terasa terutama menjelang akhir tahun 2008. Setelah mencatat pertumbuhan ekonomi di atas 6% sampai dengan triwulan III-2008, perekonomian Indonesia mulai mendapat tekanan berat pada triwulan IV-2008. Hal itu tercermin pada perlambatan ekonomi secara signifikan terutama karena anjloknya kinerja ekspor. Di sisi eksternal, neraca pembayaran Indonesia mengalami peningkatan defisit dan nilai tukar rupiah yang mengalami perlemahan secara signifikan. Di pasar keuangan, selisih risiko (risk spread) dari surat-surat berharga Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan yang mendorong arus modal keluar dari investasi asing di bursa saham, Surat Utang Negara (SUN), dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Secara relatif, posisi Indonesia sendiri secara umum bukanlah yang terburuk di antara negara-negara lain. Perekonomian Indonesia masih dapat tumbuh sebesar 6,1% pada tahun 2008 (Bank Indonesia, 2008).

Krisis ekonomi global juga menyebabkan industri perbankan harus menghadapi situasi perekonomian yang tidak stabil dan penuh dengan ketidakpastian. Bank mulai mengalami kesulitan dalam memenuhi fungsinya sebagai lembaga pembiayaan. Pemberian kredit kepada masyarakat mulai tersendat. Krisis ekonomi global juga menyebabkan terjadinya penurunan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hal ini menyebabkan banyaknya bank yang lumpuh karena masalah kredit macet. Krisis ekonomi global lalu berkembang menjadi krisis keuangan dan perbankan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya mengenai kinerja BUSN Non Devisa dengan pendekatan CAMELS dan efisiensi, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara umum, kinerja BUSN Non Devisa yang paling baik menurut pendekatan CAMELS adalah Bank Himpunan Saudara. Bank Himpunan Saudara dianggap lebih sehat dibandingkan dengan dua BUSN Non Devisa lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang lebih sehat dibandingkan dengan dua BUSN Non Devisa lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah BDR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO. Kinerja BUSN Non Devisa yang kurang baik menurut pendekatan CAMELS adalah Bank Eksekutif International. Bank Eksekutif International dianggap kurang sehat dibandingkan dengan dua BUSN Non Devisa lainnya. Dari rasio-rasio yang digunakan pada pendekatan CAMELS, terlihat bahwa sebagian besar dari rasio tersebut menunjukkan kinerja yang kurang sehat dibandingkan dengan dua BUSN Non Devisa lainnya. Rasio-rasio tersebut adalah CAR, BDR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO.
2. Secara umum, kinerja BUSN Non Devisa yang paling baik menurut pendekatan efisiensi adalah Bank Himpunan Saudara. Bank Himpunan Saudara dianggap

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Publikasi Laporan Keuangan Bank*. [http://202.155.2.90/corporate\\_actions/new\\_info\\_jsx/jenis\\_informasi/01\\_laporan\\_keuangan/04\\_Annual%20Report](http://202.155.2.90/corporate_actions/new_info_jsx/jenis_informasi/01_laporan_keuangan/04_Annual%20Report)
- Aryati, T., & Manao, H. 2002. "Rasio Keuangan sebagai Prediktor Bank Bermasalah di Indonesia". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol . 5. No. 2.
- Aryati, T., & Naser, E. M. 2000. "Model Camel untuk memprediksi financial distress pada sector perbankan yang go-public". *Jurnal Akuntansi Auditing Indonesia*. Vol 4. No. 2.
- Bank Indonesia, 1997. "Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/2/UPPB Tanggal 30 April 1997 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tgl 30 April tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum". Jakarta.
- Barnes, P. 1987. " The Analysis and Use Of Financial Ratios : A Review Article". *Journal Of Business Finance and Accounting*.
- Berger, A. N. & Humphrey, D. B. 1997. "Efficiency of Financial Intitution: International Survey and Direction for Future Research". *European Journal Operational Research*. Retrieved from <http://papers.ssrn.com>
- Berger, A. N. & Humphrey, D. B. 1992. "Measurement and Efficiency Issues in Commercial Banking. In: Griliches, Z. (Ed). *Output Measurement in the Services Sectors*". University of Chicago Press. Chigago.
- Booklet Perbankan Indonesia. 2005. Bank Indonesia.